

**EVALUASI POTENSI *MEDICATION ERROR* PADA RESEP
ELEKTRONIK DI INSTALASI FARMASI RAWAT JALAN
RSUD SITI FATIMAH PALEMBANG**

KARYA TULIS ILMIAH



**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan
Pendidikan Diploma III Kesehatan**

Oleh:

Rintan Melinda

NIM: PO.71.39.1.23.117

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
PROGRAM STUDI FARMASI
PROGRAM DIPLOMA TIGA
2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan pasien merupakan prinsip fundamental dalam pelayanan kesehatan modern dan menjadi prioritas global bagi sistem kesehatan di seluruh dunia. Berdasarkan *Global Patient Safety Report* yang diterbitkan oleh World Health Organization (2024), hampir satu dari sepuluh pasien mengalami cedera akibat pelayanan kesehatan, dengan lebih dari tiga juta kematian setiap tahun. Lebih dari separuh insiden tersebut dapat dicegah, menandakan bahwa *preventable harm* masih menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas di fasilitas Kesehatan (World Health Organization, 2024).

Salah satu penyebab utama insiden keselamatan pasien adalah *medication error*, yaitu setiap kejadian yang dapat dihindari namun berpotensi menimbulkan dampak klinis maupun ekonomi yang merugikan pasien dan sistem Kesehatan (Donaldson, 2021; World Health Organization, 2019). Kesalahan pengobatan dapat terjadi pada berbagai tahap, mulai dari *prescribing*, *transcribing*, *dispensing*, hingga *administration* (World Health Organization, 2019). Dari seluruh tahapan tersebut, fase *prescribing* atau penulisan resep menjadi titik paling rawan karena kesalahan pada tahap ini dapat berlanjut ke proses berikutnya hingga tahap pemberian obat (Hardani dkk., 2024).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, evaluasi pada tahap prescribing dilakukan melalui kegiatan skrining resep yang meliputi tiga aspek, yaitu aspek administrasi, aspek farmasetik, dan aspek klinis. Aspek administrasi mencakup kelengkapan identitas pasien, dokter, serta informasi dasar resep. Aspek farmasetik meliputi ketepatan nama obat, kekuatan sediaan, bentuk sediaan, dosis, serta aturan pakai. Adapun aspek klinis mencakup penilaian terhadap ketepatan terapi, termasuk potensi interaksi obat, duplikasi terapi, kontraindikasi, maupun aspek lain yang dapat memengaruhi keamanan penggunaan obat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Ketiga aspek tersebut merupakan indikator penting dalam mengidentifikasi potensi medication error pada tahap prescribing.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *medication error* bukan hanya potensi, tetapi sudah nyata terjadi di fasilitas pelayanan kesehatan. Di Indonesia, *prescribing error* pada resep manual dilaporkan mencapai sekitar seperempat dari seluruh resep yang ditelaah, misalnya 25% di RSUD Sidoarjo dan 23,44% di salah satu rumah sakit di Banjarnegara, sebelum penerapan resep elektronik Arif M.R dkk., (2023) & Yulianto dkk., (2025). Setelah beralih ke resep elektronik, angka kesalahan memang menurun, namun *prescribing error* masih ditemukan masing-masing sebesar 17% dan 7,13%, sehingga menunjukkan bahwa

kasus *medication error* tetap terjadi walaupun sistem sudah terdigitalisasi Arif M.R dkk., (2023) & Yulianto dkk., (2025).

Pada setting rawat jalan, penelitian lain juga menemukan berbagai bentuk *medication error* pada resep pasien, seperti tulisan resep tidak jelas (7,47%), identitas pasien tidak lengkap (3,74%), dan interaksi obat hingga 29,33% di salah satu rumah sakit di Kabupaten Malang (Hardani dkk., 2024). Di RSUD Embung Fatimah Batam, kesalahan penulisan resep elektronik masih terjadi terutama pada data pasien yang tidak lengkap (24%) dan ketidaktepatan administratif, yang menunjukkan bahwa penerapan e-resep belum sepenuhnya menghilangkan risiko kesalahan penulisan resep Muliana dkk., (2024). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun penerapan resep elektronik mampu menurunkan angka *medication error*, potensi kesalahan pada tahap *prescribing* masih ditemukan sehingga evaluasi secara berkala tetap diperlukan untuk meningkatkan keselamatan pasien.

Sebagai upaya global untuk menurunkan angka kesalahan pengobatan, WHO mencanangkan *Global Patient Safety Challenge: Medication Without Harm*, yang menargetkan penurunan 50% insiden *medication error* dalam kurun waktu sepuluh tahun (World Health Organization, 2017). Salah satu strategi utama dalam program ini adalah mendorong digitalisasi pelayanan kesehatan melalui penerapan resep elektronik (*electronic prescribing* atau *e-prescribing*). Teknologi ini bertujuan untuk meminimalkan kesalahan tulis, mempercepat proses

validasi obat, serta meningkatkan akurasi data pasien (World Health Organization, 2017). Meskipun demikian, berbagai laporan menunjukkan bahwa sistem elektronik tetap berpotensi menimbulkan kesalahan apabila tidak disertai pemantauan dan evaluasi berkelanjutan (World Health Organization, 2024).

Indonesia turut mendukung agenda global ini melalui sejumlah kebijakan nasional. Permenkes No. 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit menegaskan bahwa pelayanan kefarmasian harus menjamin keselamatan pasien, termasuk upaya pencegahan *medication error* (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Selain itu, digitalisasi pelayanan kesehatan semakin diperkuat melalui Permenkes No. 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis Elektronik, yang mengatur pemanfaatan sistem elektronik guna meningkatkan efisiensi, keamanan, dan akurasi data pasien (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2022).

Hal ini sejalan dengan temuan World Health Organization, (2024) yang menegaskan bahwa penerapan teknologi digital dalam pelayanan kesehatan perlu disertai sistem evaluasi berkelanjutan agar tidak menimbulkan risiko baru terhadap keselamatan pasien. Oleh karena itu, diperlukan penelitian berbasis konteks lokal untuk memastikan efektivitas dan keamanan penerapan e-resep di lapangan.

Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan resep elektronik mampu menurunkan angka *medication error*

dibandingkan dengan resep manual. Namun demikian, hingga tahun 2025 berbagai penelitian masih melaporkan ditemukannya prescribing error pada resep elektronik, baik pada aspek administrasi, farmasetik, maupun klinis. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi e-prescribing belum sepenuhnya mampu menghilangkan potensi medication error dan efektivitasnya dapat berbeda pada setiap fasilitas pelayanan kesehatan karena dipengaruhi oleh sistem yang digunakan, kepatuhan pengguna, serta proses implementasinya.

RSUD Siti Fatimah Palembang merupakan salah satu rumah sakit rujukan di Provinsi Sumatera Selatan yang telah menerapkan sistem resep elektronik pada Instalasi Farmasi Rawat Jalan. Meskipun demikian, hingga saat ini belum terdapat penelitian yang mengevaluasi potensi medication error pada resep elektronik di rumah sakit tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk memberikan gambaran mengenai potensi medication error pada tahap prescribing sebagai dasar evaluasi penerapan resep elektronik dalam meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian dan keselamatan pasien.

Penelitian ini difokuskan pada tahap prescribing karena merupakan fase yang paling rentan terhadap terjadinya medication error dan menjadi titik awal dalam proses penggunaan obat. Evaluasi dilakukan terhadap resep elektronik berdasarkan aspek administrasi, farmasetik, dan klinis sesuai dengan indikator skrining resep pada Permenkes Nomor 72 Tahun

2016. Penelitian ini tidak mencakup tahapan transcribing, dispensing, maupun

administration sehingga ruang lingkup penelitian tetap terfokus pada proses penulisan resep elektronik.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Evaluasi Potensi Medication Error pada Resep Elektronik di Instalasi Farmasi Rawat Jalan RSUD Siti Fatimah Palembang."

B. Perumusan Masalah

Keselamatan pasien merupakan salah satu indikator utama mutu pelayanan kesehatan. World Health Organization (2024) menyatakan bahwa sekitar 1 dari 10 pasien mengalami kejadian yang merugikan (*patient harm*) dalam pelayanan kesehatan, yang sebagian besar dapat dicegah melalui penerapan strategi keselamatan pasien, salah satunya melalui pencegahan *medication error*. Meskipun penerapan resep elektronik telah terbukti dapat menurunkan kejadian *prescribing error* dibandingkan resep manual, berbagai penelitian hingga tahun 2025 masih menunjukkan bahwa potensi *medication error* pada tahap *prescribing* tetap ditemukan pada aspek administrasi, farmasetik, maupun klinis. Namun, hingga saat ini belum terdapat data mengenai potensi *medication error* pada resep elektronik di Instalasi Farmasi Rawat Jalan RSUD Siti Fatimah Palembang. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian ini adalah: bagaimana potensi *medication error* pada resep elektronik pasien rawat jalan di Instalasi Farmasi Rawat Jalan RSUD Siti Fatimah Palembang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi potensi *medication error* pada resep elektronik di Instalasi Farmasi Rawat Jalan RSUD Siti Fatimah Palembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi angka kejadian potensi *medication error* pada resep elektronik berdasarkan hasil skrining administratif.
- b. Mengidentifikasi angka kejadian potensi *medication error* pada resep elektronik berdasarkan hasil skrining farmasetik.
- c. Mengidentifikasi angka kejadian potensi *medication error* pada resep elektronik berdasarkan hasil skrining klinis, yang difokuskan pada potensi interaksi obat, serta klasifikasi tingkat keparahannya (minor moderat, mayor).

D. Manfaat Penelitian

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen RSUD Siti Fatimah Palembang dalam meningkatkan mutu pelayanan farmasi serta memperkuat sistem keselamatan pasien melalui optimalisasi penerapan e-resep. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi tenaga kefarmasian dalam meningkatkan ketelitian pada proses verifikasi resep elektronik dan

memperkuat komunikasi antarprofesi guna meminimalkan risiko kesalahan pengobatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bouraghi, H., Imani, B., Saeedi, A., Mohammadpour, A., Saeedi, S., and Khodaveisi, T. (2024). Challenges and advantages of electronic prescribing system: a survey study and thematic analysis. *BMC Health Services Research*, 3, 1–9. Retrieved from <https://link.springer.com/article/10.1186/s12913-024-11144-3>
- Cassidy, C. E., Boulos, L., McConnell, E., Barber, B., Delahunty-pike, A., Bishop, A., ... Curran, J. A. (2023). E-prescribing and medication safety in community settings: A rapid scoping review. *Exploratory Research in Clinical and Social Pharmacy*, 12(November), 100365. <https://doi.org/10.1016/j.rcsop.2023.100365>
- Donaldson, L. (2021). *Textbook of Patient Safety and Clinical Risk Management*. Springer Nature. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-59403-9>
- Handayany, G. N. (2022). *Manajemen Pelayanan Farmasi*. Purbolinggo: CV. Eureka Media Aksara. Retrieved from <https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/558753-manajemen-pelayanan-farmasi-fb99aecc.pdf>
- Hardani, I., Adj, A., Setiadi, P., and Wibowo, Y. I. (2024). Analisis Potensi Terjadinya Medication Error Pada Resep Pasien Rawat Jalan Dirumah Sakit X Kabupaten Malang. *MEDFARM: Jurnal Farmasi Dan Kesehatan*, 13(1), 18–31. Retrieved from <https://jurnalfarmasidankesehatan.ac.id/index.php/medfarm/article/view/315>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*. Jakarta. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/114491/permenkes-no-72-tahun-2016>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Retrieved from Kementerian Kesehatan Republik Indonesia website: <https://farmalkes.kemkes.go.id/2020/01/petunjuk-teknis-standar-pelayanan-kefarmasian-di-rumah-sakit/>

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis Elektronik*. Jakarta. Retrieved from https://keslan.kemkes.go.id/unduh/fileunduhan_1662611251_882318.pdf
- Maulida.A, and Rusmana.W.A. (2021). Gambaran medication error pada resep pasien rawat jalan di RSI Assyifa Sukabumi periode Juni 2021. *SOSAINS: Jurnal Sosial Dan Sains*, 1(November), 1360–1366. Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/540633/gambaran-medication-error-pada-resep-pasien-rawat-jalan-di-rsi-assyifa-sukabumi>
- Muliana, H., Aprilla, W., Elfasari, T. Y., and Riau, K. (2024). Evaluasi Of Medication Error Prescription Outpatient At Embung Fatimah Batam Hospital. *JURNAL SMART ANKes*, 8(2), 1–11. <https://doi.org/10.52120/jsa.v8i2.174>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurfitria, R. S., Nur, R., Effendi, A., and Iskandar, D. (2019). Potential Medication Errors in Electronic Prescribing in A Primary Health Care. *Indonesian Journal of Pharmaceutical and Clinical Research*, 02(1), 45–54. <https://doi.org/10.32734/idjpcr.v2i1.1166>
- Rahayu, S. T., and Aulia, S. A. (2023). Sistem e-resep menurunkan potensi kesalahan medikasi fase prescribing di depo farmasi rawat jalan RS X selama tahun 2020. *Archives Pharmacia*, 5, 114–126. Retrieved from <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/AP/article/view/7004>
- World Health Organization. (2016). *Medication Errors. Technical Series on Safer Primary Care*. Retrieved from <https://www.who.int/publications/i/item/9789241511643>
- World Health Organization. (2017). *Medication without harm: Global patient safety challenge on medication safety*. Geneva. Retrieved from <https://www.who.int/initiatives/medication-without-harm>
- World Health Organization. (2019). *Risk reduction of cognitive decline and dementia: WHO guidelines*. Retrieved from <https://www.who.int/publications/i/item/9789241550543>
- World Health Organization. (2024). Informe Mundial sobre la Seguridad del Paciente 2024. In *Informe Mundial sobre la Seguridad del Paciente 2024* (Vol. 4). World Health Organization. <https://doi.org/10.2471/b09312>

Yulianto, R., Yunarti, K. S., and Rosyadi, A. (2025). Perbandingan medication error pada resep manual dan resep elektronik di instalasi farmasi rawat jalan RSU PKU Muhammadiyah Banjarnegara. *Jurnal Bina Cipta Husada: Jurnal Kesehatan Dan Science*, 21(2), 36–48. Retrieved from <https://jurnal.stikesbch.ac.id/index.php/jurnal/article/view/201/20>